

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan bola basket merupakan suatu olahraga yang termasuk kedalam permainan olahraga bola besar. Permainan bola basket juga merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak diminatii dikalangan masyarakat, karena permainan ini mudah di mainkan dan permainan ini enak untuk di tonton.

Ada beberapa tehnik dasar dalam permainan bola basket di antaranya *dribbling*, *pasing* dan *shooting*. Ketiga tehnik dasar ini merupakan teknik dalam permainan bola basket, dan ketiga tehnik dasar ini mempunyai fungsi masing-masing dalam permainan bola basket, dalam bermain bola basket harus benar-benar menguasai tiga tehnik dasar tersebut.

Dalam permainan bola basket, salah satu tehnik dasar yaitu shooting, karena shooting merupakan salah satu tehnik dasar dalam permainan bola basket dan mempunyai peran penting. Mengapa shooting dikatakan sangat berperan penting dalam permainan bola basket, dikatakan sangat berperan penting tehnik dasar *shooting* karena kalau dalam permainan basket salah satu tim tidak dapat memasukan bola ke dalam jaring maka tim tersebut akan di nyatakan kalah, makanya dalam setiap tim seluruh pemain wajib untuk melakukan *shooting*. Jadi diwajibkan para pemain harus bisa melakukan shooting agar supaya bisa meraih skor dalam pertandingan dan memenangkan pertandingan. Karena untuk memperoleh kemenangan dalam satu tim harus mampu memasukan bola ke jaring lawan sebanyak mungkin.

Teknik dasar shooting mempunyai beberapa macam gerakan, salah satunya *lay up shoot*. *Lay up shoot* adalah salah satu tehnik untuk memasukan bola ke dalam ring yang sangat mudah bagi para atlet tapi sangat susah bagi para pemulah, karena *lay up shoot* sangat susah di laksanakan berbeda dengan gerakan *shooting* yang lain. Gerakan *shooting* adalah gerakan untuk memasukan bola kedalam ring basket untuk meraih skor terhadap permainan bola basket.

Berdasarkan pengamatan dan hasil yang saya dapat pada saya turun

observasi di SMA Negeri 1 Tapa. Saya menemukan ada beberapa permasalahan yang terkait dengan olahraga bola basket, masi banyak siswa yang belum mengetahui teknik-teknik dasar dalam permainan bola basket. Salah satunya teknik dasar *shooting* yaitu tembakan *Lay Up Shoot*. Sehingga saya mengambil permasalahan yaitu *Shooting*. Saya mengambil permasalahan ini karena sesuai dengan apa yang saya dapat setela saya turun observasi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa, dengan pengambilan data observasi awal 1 orang siswa dengan kategori “Sangat Baik” pada interval 85-100, sedangkan dalam kategori “Baik” tidak ada, dan 14 orang orang masi belum tuntas dalam kategori “Cukup” pada interval 50-70, sedangkan 10 orang siswa masi belum tuntas pada kategori “Kurang” yaitu <50. Jadi jumlah keseluruhan pada observasi awal yaitu 58,4 %. Dari data yang saya dapat tersebut maka saya mengambil penelitian di SMA Negeri 1 Tapa.

Permainan bola basket ini merupakan permainan yang sangat banyak digemari oleh para siswa di SMA Negeri 1 Tapa, lebih khusus bagi siswa kelas XI. Pernyataan ini di dasarkan atas pengamatan penulis terhadap antusias siswa dalam mengikuti pelajaran penjaskes di sekolah. banyak siswa yang menggemari permainan ini akan tetapi ada beberapa tehnik dasar bola basket yang belum bisa atau belum sempurna mereka lakukan salah satunya tehnik dasar *shooting* yaitu *lay up shoot*. Mungkin kurang tepat model pembelajaran yang diterapkan guru mitra disekolah tersebut. Karena peran guru sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam pembelajaran maka guru pelajaran perlu untuk mengupayakan suatu alternative ataupun solusi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Adapun salah satu cara atau solusi untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi rendahnya keterampilan siswa dalam melakukan tehnik dasar shooting yaitu *lay up shoot*. Dengan engan mencari solusi atau pemecahan masaalah yang dihadapi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *PROBLEM SOLVING* dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas atau praktek pelajaran penjaskes. Harapan dari peneliti yaitu ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan teknik dasar *Shooting* yaitu tembakan *Lay Up Shoot*.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah di deskripsikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan Judul **“Meningkatkan Keterampilan *Lay Up Shoot* Pada Permainan Bola Basket Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dapat di identifikasikan sebagai berikut:

Kurangnya pemahaman tentang teknnik dasar bola basket salah satunya *Shooting*, belum menguasai teknik tembakan *Lay Up Shoot*, kurang tepat metode yang digunakan, kurangnya pemahaman model pembelajaran *Problem Solving* sehingga megakibatkan mutu pembelajaran bola basket khususnya teknik dasar *Shooting* di SMA Negeri 1 Tapa.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut; “Apakah model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *lay up shoot* pada permainan bola basket pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya keterampilan *lay up shoot* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapa dapat diupayakan pemecahannya melalui model pembelajaran *problem solving* dengan langkah-langkkah sebagai berikut:

- a. Saya mampu/bisa (*I Can*): tahap membangkitkan motivasi dan membangun/ menumbuhkan keyakinan diri siswa.
- b. Mendfinisikan (*Devine*) : membuat daftar hal yang diketahui dan tidak diketahui, menggunakan gambar grafis untuk memperjelas permasalahan.
- c. Merencanakan (*Plan*) : mengembangkan cara berfikir logis siwa untuk menganalisis masalah dan menggunakan *flowchart* untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi.

- d. Mengeksplorasi (*Explore*) : merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan memimbing untuk menganalisis dimensi-dimensi permasalahan yang dihadapi.
- e. Mengerjakan (*do it*) : membimbing siswa secara sistematis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- f. Mengoreksi kembali (*chek*) : membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang dibuat, mungkin ada beberapa kesalahan yang dilakukan.
- g. Generalisasi (*Generalize*) membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan: apa yang telah saya pelajari dalam pokok pembahasan ini? Bagaimanakah agar pemecahan masalah yang dilakukan bisa lebih efisien? Jika memecahkan masalah yang dilakukan masih kurang benar, apa yang harus saya lakukan? Dalam hal ini dorong siswa untuk melakukan umpan balik / refleksi dan mengoreksi kembali permasalahan yang mungkin ada.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *lay up shoot* pada permainan bola basket dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu :

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang melakukan penelitian.
- b. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran serta sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

- c. Dengan harapan bisa menjadi referensi bagi peneliti dan sebagai acuan ketika menjadi guru nanti.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, Dapat meningkatkan tehnik tembakan *lay upshoot* pada permainan bola basket.
- b) Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan sebagai acuan dan informasi dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar penjasokes di sekolah khususnya pada materi bola basket.
- c) Bagi sekolah, Dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapainya ketuntasan belajar minimal yang sudah ditetapkan sekolah, yaitu peningkatan prestasi siswa, dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu bagi sekolah tersebut.
- d) Bagi peneliti, memberikan banyak pengalaman dalam menghadapi dan mengatasi segala permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran.